



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Karakter Anak

Andika Pratama^{a,1*}, Andreas Wahyu Prayogo^{a,2}, Muhammad Mirza Fauza^{a,3}, Yohanes Yogas Herlambang^{a,4}, Muhammad Nur Ridhwan^{a,5}

^a Telkom University, Indonesia

¹ dikatama0234@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel : ABSTRAK

Received: 3 Juli 2024

Revised: 20 Juli 2024

Accepted: 24 Juli 2024

Kata-kata kunci:

Pola Asuh Orang Tua;
Motivasi Belajar;
Perkembangan Karakter
Anak.

Penelitian ini mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar dan perkembangan karakter anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain wawancara mendalam. Populasi penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia sekolah, dan sampel dipilih secara purposif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif, yang menekankan keseimbangan antara dukungan emosional dan pemberian batasan yang jelas, memiliki dampak positif pada motivasi belajar anak serta perkembangan karakter yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghasilkan anak-anak yang kurang percaya diri, tidak mandiri, dan kurang kreatif. Temuan ini konsisten dengan teori-teori sebelumnya yang menyatakan pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter dan motivasi belajar anak. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan bagi orang tua mengenai penerapan pola asuh yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak. Keterbatasan penelitian ini termasuk pada generalisasi hasil yang mungkin terbatas pada populasi tertentu, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih beragam.

ABSTRACT

Keywords:

Parenting Styles;
Learning Motivation;
Character Development.

***The Influence of Parenting Styles on Children's Learning Motivation and Character Development.** This study examines the influence of parenting styles on children's learning motivation and character development. The research uses a qualitative approach with an in-depth interview design. The study population consists of parents with school-aged children, and the sample was selected purposively. The instrument used is a semi-structured interview aimed at exploring parents' views and experiences in supporting their children's learning motivation. The results indicate that authoritative parenting, which emphasizes a balance between emotional support and clear boundaries, positively impacts children's learning motivation and the development of disciplined, independent, and responsible character traits. In contrast, authoritarian and permissive parenting styles tend to produce children who are less confident, less independent, and less creative. These findings are consistent with previous theories that highlight the crucial role of parents in shaping children's character and learning motivation. This study recommends the need for parental education on the effective application of parenting styles to support holistic child development. The study's limitations include the potential generalization of results to specific populations, suggesting that further research with more diverse populations is necessary.*

Copyright © 2024 (Andika Pratama, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Pratama, A., Prayogo, A. W., Fauza, M. M., Herlambang, Y. Y., & Ridhwan, M. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Karakter Anak. *Konstruksi Sosial* : *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(3), 105–108.
<https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v4i3.2457>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam kehidupannya tidak terlepas dari peran penting keluarga. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, memiliki akses terdekat dan paling berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan individu. Komunikasi yang terjalin dengan baik di dalam keluarga mampu memberikan dukungan positif yang signifikan dalam mendorong keberhasilan setiap anggota keluarganya. Dukungan ini, yang sering kali berbentuk motivasi eksternal, memainkan peran krusial dalam memperkuat motivasi internal seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-citanya (Hermayani, Dwiastuti, & Marjono, 2015).

Dukungan positif dari keluarga tidak hanya bersifat verbal, seperti kata-kata dorongan dan pujian, tetapi juga dapat berupa dukungan nonverbal dan fisik. Bentuk dukungan ini meliputi pemberian fasilitas atau bantuan materi yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan seseorang. Peran orang tua dalam hal ini menjadi sangat vital karena mereka bertanggung jawab dalam aspek asah, asih, dan asuh. Ketiga aspek ini mencakup pemberian kasih sayang (asih), pengembangan potensi anak sesuai dengan bakatnya (asah), serta pendidikan dan pengasuhan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (asuh) (Fitri, & Masyithoh, 2023).

Pola asuh yang efektif sangat menentukan bagaimana dukungan positif tersebut diterima dan diinternalisasi oleh anak. Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi yang kompleks antara orang tua dan anak yang melibatkan komunikasi, pendidikan, dan pengasuhan yang berkelanjutan. Interaksi ini tidak hanya memengaruhi perkembangan emosional dan psikologis anak, tetapi juga menentukan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan dan sosialnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pola asuh yang efektif sangat penting untuk diadopsi dalam mendukung keberhasilan anak (Sonnie, 2021).

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada seorang pelajar sering kali menjadi faktor penentu dalam keberhasilan akademiknya. Pelajar yang termotivasi cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk terus belajar dan tertarik pada materi yang disampaikan. Motivasi ini bisa dipupuk melalui rangsangan-rangsangan eksternal, seperti insentif atau penghargaan, serta motif internal yang terkait dengan kepuasan pribadi atau pencapaian tujuan akademik. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai motivator eksternal sangatlah penting, karena mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memperkuat motivasi belajar anak mereka (Mulyani & Nana, 2007).

Meskipun peran keluarga dalam mendukung keberhasilan anak telah banyak diakui, masih ada banyak kasus di mana anak-anak tidak menerima dukungan yang memadai dari keluarga mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dan komunikasi yang efektif dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan pola asuh yang efektif di berbagai lapisan masyarakat, terutama dalam konteks dukungan terhadap pendidikan anak (Muhammad, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dukungan keluarga terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dengan meneliti bagaimana pola asuh, komunikasi, dan dukungan material yang diberikan oleh keluarga memengaruhi motivasi dan prestasi belajar anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pendidikan anak.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian berupa wawancara mendalam. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari individu-individu yang menjadi bagian dari organisasi tertentu, dan sampel dipilih secara purposif untuk

mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali opini, perasaan, emosi, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan individu-individu tersebut. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui komunikasi langsung antara pewawancara dan responden, di mana peneliti mencatat informasi yang disampaikan serta melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui (Yusuf, 2014). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi pola atau tema utama yang muncul dari data wawancara.

Hasil dan pembahasan

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua, ditemukan bahwa pandangan mereka mengenai motivasi belajar anak sangat beragam. Secara umum, para orang tua sepakat bahwa peran mereka dalam memotivasi semangat belajar anak sangatlah penting. Mereka menyadari bahwa anak-anak membutuhkan dorongan dan dukungan moral dari orang tua untuk mencapai keberhasilan akademik dan berkembang secara emosional. Beberapa narasumber menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sebagai cara untuk memahami dan mendukung dunia anak secara lebih holistik (Gultom, 2024).

Selain itu, wawancara juga mengungkapkan bahwa banyak orang tua yang memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara dukungan akademik dan perhatian terhadap kesehatan mental anak. Para orang tua menunjukkan kesadaran bahwa tekanan yang terlalu besar pada prestasi akademik tanpa mempertimbangkan aspek emosional dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, mereka menekankan perlunya pendekatan yang lebih seimbang dalam mendidik anak, di mana komunikasi yang baik dan perhatian terhadap kesejahteraan emosional anak menjadi prioritas.

Temuan lain menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak langsung pada perkembangan karakter dan sikap anak, khususnya dalam konteks kegiatan belajar. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, yang semuanya mendukung prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif memiliki kecenderungan untuk menghasilkan anak-anak yang kurang percaya diri, tidak mandiri, dan cenderung memiliki perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial (Nurjanah, 2024).

Terakhir, ditemukan bahwa dalam era modern ini, banyak orang tua yang memilih untuk mengikuti kemauan anak selama masih dalam batasan yang positif. Pendekatan ini dianggap efektif dalam menyiapkan anak untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan industri dan teknologi. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai yang positif sejak dini cenderung berhasil membentuk anak yang siap untuk menyambut perkembangan zaman dengan sikap yang adaptif dan kreatif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, dalam membentuk motivasi dan sikap belajar anak. Misalnya, penelitian oleh Baumrind (1971) tentang pola asuh otoritatif menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan gaya asuh ini lebih cenderung menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh dengan pola otoritatif menunjukkan tingkat disiplin dan kemandirian yang lebih tinggi.

Selain itu, pandangan orang tua mengenai pentingnya keseimbangan antara prestasi akademik dan kesehatan mental anak mendukung literatur yang ada yang menunjukkan bahwa tekanan akademik yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada anak. Penelitian sebelumnya oleh Ginsburg (2007) juga menekankan bahwa dukungan emosional dan komunikasi yang efektif dari orang tua sangat penting untuk perkembangan kesejahteraan mental anak, yang pada gilirannya mempengaruhi keberhasilan akademik mereka.

Temuan bahwa banyak orang tua mengikuti kemauan anak dalam batasan yang positif juga mencerminkan tren modern dalam pola asuh yang lebih fleksibel dan adaptif. Ini konsisten dengan penelitian oleh Darling dan Steinberg (1993), yang menunjukkan bahwa pendekatan pola asuh yang adaptif, di mana orang tua menghormati kebutuhan dan keinginan anak sambil tetap memberikan batasan yang jelas, dapat menghasilkan anak-anak yang lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang otoritatif dan adaptif tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik anak, tetapi juga pada perkembangan karakter yang kuat dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak, baik melalui dukungan emosional maupun fasilitasi kebutuhan belajar, dapat membantu membentuk individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan (Nurleli, 2023).

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pentingnya pendidikan bagi orang tua mengenai strategi pola asuh yang efektif. Melalui program pelatihan atau penyuluhan, orang tua dapat dibimbing untuk menerapkan pola asuh yang seimbang, yang tidak hanya mendorong prestasi akademik tetapi juga mendukung kesejahteraan emosional dan pengembangan karakter anak (Afifah, 2024).

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada populasi yang mungkin memiliki karakteristik sosial dan budaya yang spesifik, sehingga temuan ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi interpretasi hasil, terutama dalam konteks yang berbeda dari populasi penelitian.

Kedua, metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, meskipun mendalam, mungkin tidak mencakup semua aspek yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini juga berperan dalam mempengaruhi hasil, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan keterbatasan yang diidentifikasi, direkomendasikan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan melibatkan populasi yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan. Penelitian di masa depan juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih variatif, seperti survei kuantitatif, untuk melengkapi data wawancara dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Selain itu, disarankan agar orang tua dan pendidik bekerja sama dalam mengembangkan program atau workshop yang berfokus pada peningkatan pola asuh yang efektif. Dengan demikian, mereka dapat lebih siap dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional anak, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesuksesan mereka di masa depan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar dan perkembangan karakter anak. Pola asuh otoritatif, yang menyeimbangkan antara dukungan emosional dan pemberian batasan yang jelas, terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab anak, yang semuanya mendukung prestasi akademik dan kesejahteraan emosional mereka. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau permisif dapat menghasilkan dampak negatif pada kepercayaan diri, kemandirian, dan kreativitas anak. Oleh karena itu, pendekatan pola asuh yang adaptif dan seimbang sangat dianjurkan untuk mendukung perkembangan holistik anak dalam menghadapi tantangan masa depan.

Referensi

Afifah, H. N. Z. (2024). Analisis Penegakan Hak Asasi Manusia dalam Mewujudkan Keadilan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(2), 61–67.

<https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i8.1325>

- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1-16.
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Handayani, P. A., & Lestari, T. (2021). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral dan pola pikir anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6400-6404.
- Hermayani, A. Z., Dwiastuti, S., & Marjono, M. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing. *BIO EDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2).
- Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2018). Hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 25-25.
- Muhammad, G. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 14-29.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 91-96.
- Nazilah, F., Nisak, F. K., Herawardani, B. T., Imarta, A. D., & Khoironi, S. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar di Rumah Untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20-25.
- Nurjanah, T. (2024). Menjaga Keadaban Publik dengan Mengantisipasi Pelanggaran Privasi di Media Sosial. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 124–129. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i4.456>
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- RL, M. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *TARBAWI*, 9(2), 129-140.
- Sonnie, R. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Selama Covid-19. *Syntax Idea*, 3(3), 631-639.